

**PERAN FORUM PERSAUDARAAN UMAT BERIMAN
YOGYAKARTA (FPUB) DALAM MENYIKAPI MASALAH
SOSIAL KEAGAMAAN DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)**

Oleh :

**Hoirullah
NIM: 11520018**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hoirullah
NIM : 11520018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Agama-agama
Alamat : Dusun Bujanah, Planggiran tanjung Bumi, Bangkalan
No Hp : 083867061108

Judul Skripsi : Peran Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta dalam Menyikapi Masalah Sosial Keagamaan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqsyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

Mahasiawa



Hoirullah

11520018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Hoirullah

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth:

Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. wr. wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hoirullah
NIM : 11520018
Jurusan : Studi Agama-agama
Judul : PERAN FORUM PERSAUDARAAN UMAT
BERIMAN YOGYAKARTA DALAM MENYIKAPI
MASALAH SOSIAL KEAGAMAAN DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. wr. wb

Yogyakarta, 04 Agustus 2017
Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 1995 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
:Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
http://ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1751/Un.02/DU/PP-05-3/08/2017

Skripsi dengan judul: PERAN FORUM PERSAUDARAAN UMAT BERIMAN YOGYAKARTA
DALAM MENYIKAPI MASALAH SOSIAL KEAGAMAAN DI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Diajukan oleh:

Nama : Hoirullah
Nomor Induk Mahasiswa : 11520018
Telah diajukan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 79 (B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP.19680226 199503 1 001

Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I, S.S.I
NIP. 19802802 201101 1003

Penguji III

Drs. Muhammad Rifa'I, MA.
NIP. 19540423 198603 1 001

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

AI-JIHADU ASASUN NAJAHI

Duduk sama rendah berdiri sama tinggi

Berdo'alah sebelum bertindak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN:

Bapak dan Ibu tercinta,
Yang tak henti-hentinya memberi dukungan lahir batin kepadaku serta kasih
sayang yang tak berujung

Keluarga besarku,
Adik-adikku, terima kasih atas dukungannya selama ini

Teman-teman,
Tempatku berbagi rasa, tempatku berbagi canda, dan tawa

Almamater tercinta
Program Studi Agama-agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Forum Persaudaraan Umat Beriman Dalam Menyikapi Masalah Sosial Keagamaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya kepada jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah.

Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan sehingga pada akhirnya selesailah skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan, tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat serta tidak lupa sebuah do'a yang senantiasa dilantunkan dan diberikan. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih, yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayah Holili dan Ibunda Junaidah tercinta, yang luar biasa memberikan semua kasih sayangnya, yang mewarnai liku-liku kehidupanku dengan penuh iman, yang berjuang dengan sekuat tenaga demi tercapainya harapan dan menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis, sekali lagi buat kedua orang tuaku,

terimakasih yang tiada tara atas segala pengorbanan kalian, aku sangat bangga dan mencintai kalian.

2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pamikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ustadhi Hamzah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Agama-agama Khairullah Zikri, M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Jurusan Studi Agama-agama.
5. Ibu Dian Nur Anna, S. Ag., M.A. selaku dosen pembimbing akademik. Bpk. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan yang senantiasa memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing skripsi memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
6. Kepada semua anggota Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Adikku tersayang Khoirotul Ummah dan Najimuddin yang senantiasa menghibur serta mendoakanku dengan tulus.

8. Teman-teman Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) khususnya teman-teman 2011 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, makasih banyak atas segala persaudaraan yang kita bangun, dan juga ilmu yang kita gali dalam sebuah wadah Organisasi, mudah-mudahan persaudaraan kita tetap terjaga sampai akhir kelak.
9. Teman-teman kuliah khususnya PA angkatan 2011 tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Makasih atas jalinan persaudaraan selama ini, yang telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan memberiku banyak kenangan indah yang sulit untuk dilupakan dari kalian bertiga, mudah-mudahan persahabatan kita terjaga dan diridhoi Allah SWT, Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun juga penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya. Akhir kata penulis mengucapkan alhamdulillah dan dengan selalu mengharap ridho Allah SWT, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Jurusan Studi-studi Agama.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

ABSTRAK

Forum Persaudaraan Umat Beriman didirikan pada tahun 1997 di Kota Gede Yogyakarta atas dasar menghindari terjadinya kerusuhan dan berbagai konflik yang terjadi di mana-mana. Pada saat itu di Indonesia banyak sekali peristiwa yang terjadi dalam nuansa SARA, baik berupa bentrokan, perkelahian antar pelajar, perusakan dan pembakaran tempat ibadah. sampai pada pembunuhan para kiai yang dicap sebagai dukun santet. Melihat situasi dan kondisi yang sangat mencekam tersebut maka para toko-tokoh agama di Yogyakarta mengadakan pertemuan dalam rangka berdoa bersama, mendiskusikan berbagai fenomena yang terjadi saat itu sebagai langkah menghindari terjadinya kerusuhan di Yogyakarta yang pada saat itu hanya Yogyakarta yang masih rukun dan damai. Sebagai Forum Persaudaraan Umat Beriman yang mengutamakan perdamaian tentu juga merasa memiliki kewajiban dalam menyelesaikan masalah-masalah yang pada saat ini masih banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat terutama yang berkenaan dengan agama. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan bagaimana peran Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam mengikapi masalah sosial keagamaan serta apa saja upaya yang dilakukan Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam menciptakan perdamaian di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologis. Cara pengumpulan data yang dipakai merupakan wawancara, dari hasil wawancara tersebut dianalisa kemudian data dipilih sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh jawaban bahwa Forum Persaudaraan Umat Beriman benar-benar memiliki peran dalam menyikapi masalah-masalah secara langsung, cara penanganan yang dilakukan oleh Forum persaudaraan umat beriman yaitu melakukan Mediasi.

Adapun upaya yang dilakukan Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam menciptakan perdamaian di tengah masyarakat sebagai berikut; menyadari bahwa kerukunan merupakan tanggung jawab setiap agama, melakukan dialog antar umat beragama, dan melakukan musyawarah antara tokoh agama-agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Nota Dinas	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	x
Daftar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II	TENTANG FORUM PERSAUDARAAN UMAT	
	BERIMAN.....	30
	A. Sejarah Lahirnya Forum Persaudaraan Umat	
	Beriman	30
	B. Sistem Kepengurusan Dalam Forum	
	Persaudaraan Umat Beriman	32
	C. Letak Geografis Kantor Pusat	
	Forum Persaudaraan Umat Beriman	33
	D. Berbagai Kelompok yang Tergabung Dalam Forum	
	Persaudaraan Umat Beriman	34
	E. Berbagai Kegiatan yang Pernah dilakukan Oleh Forum	
	Persaudaraan Umat Beriman	36
BAB III	PERAN FORUM PERSAUDARAAN UMAT	
	BERIMAN DALAM MENANGANI	
	MASALAH-MASALAH	
	DI TENGAH-TENGAH MASYARAKAT	40
	A. Beberapa Persoalan Sosial Yang Pernah ditangani	
	Oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman.....	40
	1. Perbedaan Doktrin dan Sikap Mental.....	42
	2. Perbedaan Suku dan Ras Pemeluk Agama.....	47
	3. Mayoritas dan Minoritas Pemeluk Agama.....	50

	B. Peran dan Cara Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam Menyikapi Persoalan Sosial Keagamaan yang Terjadi di Masyarakat.....	51
BAB IV	UPAYA YANG DILAKUKAN FORUM PERSAUDARAAN UMAT BERIMAN DALAM MENCIPTAKAN KERDAMAIAN DI TENGAH MASYARAKAT.....	54
	A. Upaya yang dilakukan Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta dalam Menciptakan Perdamaian	54
	1. Kerukunan Sebagai Tugas Setiap Agama.....	55
	2. Dialog Antar Umat Beragama.....	57
	3. Musyawarah Tokoh-tokoh Lintas Agama.....	59
BABV	PENUTUP	62
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran-saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	65
	Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama lahir sebagai bentuk sarana penghubung antara makhluk dan Sang Khaliq, sebagai jembatan pengikat antara manusia dan Tuhannya, Agama juga sebagai pengatur dalam hidup manusia agar tetap dalam koridor dan garis hidup yang lebih baik dan teratur, juga sebagai pegangan dalam hidup manusia sehingga ketika mengalami kesulitan dan tersesat mereka tahu kemana harus kembali.

Agama sendiri oleh para ilmuwan dibagi dalam kategori besar, di antaranya; agama samawi dan agama buatan manusia (hasil renungan manusia) itu sendiri. Agama samawi itu sendiri meliputi, Agama Yahudi, Kristen dan Islam, sementara agama ciptaan manusia itu meliputi, Hindu, Budha dan yang lainnya. Perbedaan mendasar yang terdapat dalam kedua kategori keagamaan tersebut adalah agama samawi merupakan sebuah agama yang diturunkan oleh Tuhan kepada manusia melalui Ilham kepada utusan-Nya. Sementara agama manusia merupakan sebuah agama yang dihasilkan melalui renungan manusia itu sendiri.¹

Setidaknya sejak awal mula lahirnya sebuah agama hingga saat ini telah lahir berbagai macam agama-agama hingga mencapai ratusan bahkan ribuan agama yang telah lahir, namun yang mampu bertahan hingga saat ini hanya sedikit

¹ Quraish Shihab, "Pengantar" dalam Komaruddin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa*, (Jakarta: Anggota IKP, 2012), hlm. xi

saja. Sehingga yang seringkali mendapat perhatian dan objek kajian hanya merupakan Agama-agama besar saja.

Setidaknya ada beberapa agama yang masih mendapat perhatian dan masih dikaji dalam Study Agama-agama seperti, Agama Hindu, Budha, Jain, Sihk, Konfusius, Shinto, Zoroaster, Yahudi, Katholik, Kristen Protesta dan Islam.

Dari sekian Agama yang disebutkan di atas yang mendapat perhatian dan diresmikan di Indonesia ada enam Agama saja di antaranya; 1) *Agama Hindu*. Merupakan Agama yang sudah sangat tua, sehingga dalam Agama Hindu tidak diketahui secara pasti siapa pendirinya atau siapa pembawa ajaran-ajarannya.² 2) *Budha*, agama ini di bawakan oleh Sidharta Gautama, Budha sendiri berasal dari kata “Budd” yang dapat diartikan bangun atau bangkit. Sementara kata kerjanya adalah : bujjhati yang dapat pula di artikan bangun, mendapat pencerahan. Dari arti-arti epistimologi di atas maka Budha memiliki beberapa arti di antaranya: orang yang telah memperoleh kebijaksanaan sempurna, orang yang sadar secaraspritual, orang yang siap menyadarkan orang lain dalam spiritual, orang yang bersih dari kotoran batin.³ 3) *Konfusius/Khong Hu Cu*, merupakan sebuah Agama yang paling tua di Cina, Konfusius adalah nama latin dari K’ung Tzu atau Kong Hu Cu atau K’urng, yang kemudian oleh bangsa Cina diyakini sebagai guru pertamanya, dan ajaran-ajarannya mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan bangsa Cina. Sekalipun begitu konfusius bukanlah seorang pencipta agama baru,

² Alef Theria Wasim, “ Agama Hindu” dalam Rahmat Fajri dkk (ed.), *Agama-agama Dunia*, (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 58

³ Abdurrahman, “ Agama Budha” dalam Rahmat Fajri dkk (ed.), *Agama-agama Dunia*, hlm. 121-122

karena Dia tidak pernah mengemukakan pendapatnya tentang agama.⁴4) *Agama Katolik*, telah diyakini bahwa pembawa Agama tersebut adalah Yesus Kristus, ia dilahirkan pada tahun ke-4 sebelum masehi, namun ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa Dia dilahirkan pada tahun ke 7-5 sebelum masehi. Dalam Agama Katolik Yesus diyakini sebagai pembawa kabar gembira tentang penebusan dosa dan membuat banyak mukjizat.⁵5) *Agama Protestan*, berasal dari kata “Protes” yang semula bernada negatif dan bersifat ejekan, namun kemudian mendapat respon positif sebagai nama kehormatan. Awal mula berdirinya Agama protesan ini dilancarkan oleh pangeran-pangeran Jerman yang mendukung gerakan reformasi dalam pembaharuan Gereja untuk melawan keputusan mayoritas yang beragama Katolik.⁶ 6) *Islam*, adalah agama yang diturunkan terakhir kali Oleh Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya yang terakhir pula.⁷ Maka jelas sudah bahwa pembawa pertama kali Agama Islam adalah Muhammad sebagai utusan terakhir.

Jika dilihat dari segi historis dan normatifnya ke enam agama di atas memiliki jarak kelahiran dan masa yang cukup jauh, juga memiliki norma yang berbeda-beda pula dalam ajarannya, sehingga sekalipun dari masing-masing agama memiliki nilai-nilai ataupun ajaran untuk saling menghargai satu sama lain namun di tengah-tengah umat beragama itu sendiri kerap kali terjadi salah paham

⁴ Agussalim Sitompul, “Agama Konfusius” dalam Rahmat Fajri dkk (ed.), *Agama-agama Dunia*, hlm. 282-283

⁵ Fathuddin Abdul Ghani, “ Agama Katholik” dalam Rahmat Fajri dkk (ed.), *Agama-agama Dunia*, hlm. 466

⁶ Chumaidi Syarief Romas, *Agama Kristen Protestan*” dalam Rahmat Fajri dkk (ed.), *Agama-agama Dunia*, hlm. 518

⁷ Simuh, “ Agama Islam” dalam Rahmat Fajri dkk (ed.), *Agama-agama Dunia*, hlm. 569

yang kemudian menimbulkan perbedaan pemahaman dan tidak jarang pula justru berakhir dengan konflik antar umat agama.

Indonesia merupakan suatu negara yang majemuk yang di dalamnya hidup berbagai agama, ras, suku dan golongan-golongan. Jika dilihat sekilas saja maka Indonesia merupakan negara yang memegang teguh nilai-nilai toleransi dan rasa saling menghargai antar satu sama yang lainnya, berkenaan dengan ini maka dapat dilihat pada UUD tentang hak asasi manusia yang memberi hak paten terhadap rakyatnya untuk bebas beragama, hal ini dapat dilihat pada pasal 28I yang berbunyi *hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, dan hak beragama.....*⁸ tetapi jika diamati lebih dalam ternyata banyak terjadi kekerasan yang di latar belakanginya oleh berbagai hal, baik oleh ras, suku, agama dll

Beberapa catatan kekerasan dan konflik sosial baik yang nuansanya agama ataupun yang lainnya telah banyak terjadi di Indonesia berikut adalah contoh dari konflik Indonesia yang tertulis dalam catatan Departemen Agama, di antaranya: kasus kerusuhan sosial di Rengasdengklok-Karawang, pada hari Kamis, 30 Januari 1997.⁹ Kemudian kerusuhan sosial yang terjadi di Solo pada tanggal 14 dan Mei 1998 kejadian ini diawali oleh bentorakan mahasiswa dan aparat dengan saling melempar batu.¹⁰ selanjutnya kasus konflik yang terjadi di Bangkalan pada tanggal 14 Juni 1997 kasus ini diawali oleh kelompok masyarakat yang tidak puas

⁸UUD'45 (Surabaya: Karya Utama), hlm. 23

⁹ Imam Tholhah (ed), *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama, 2002), hlm.19

¹⁰ Imam Tholhah (ed), *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*, hlm.100..

dengan PEMILU tahun 1997. Di samping itu juga ada aksi protes terhadap penyelenggaraan hiburan yang waktu dan tempatnya tidak tepat.¹¹

Di Indonesia ada sebuah daerah yang hingga saat ini daerah tersebut dijadikan sebuah rujukan sebagai daerah yang majemuk di dalamnya hidup berbagai agama dan aliran kepercayaan, dimana masyarakat dan orang-orang yang tinggal di dalamnya datang dari berbagai sudut Indonesia bahkan dari berbagai negara di luar Indonesia pun berdatangan, berbagai suku, ras, dan golongan ada di dalamnya. Sebuah daerah yang hingga saat ini dikenal dengan Daerah Istimewa karena di dalamnya tertanam nilai-nilai toleransi dan rasa saling menghargai antar sesama, daerah yang terkenal hampir tidak pernah terjadi diskriminasi di dalamnya yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta.

Melihat hal tersebut tentu masyarakat Yogyakarta tidak ingin daerah yang ditinggalinya mengalami kerusuhan, diskriminasi, pelecehan, kekerasan sosial seperti yang telah terjadi pada daerah-daerah lain yang terjadi pada saat itu (perkiraan pada akhir tahun 1996 kemudian mulai muncul ke permukaan pada awal tahun 1997), maka salah satu aktivis masyarakat Yogyakarta mendirikan sebuah forum yang dinamakan Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya konflik, kekerasan yang bernuansa SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan) pada saat itu, bertujuan untuk memberi pemahaman dan menanamkan nilai toleransi dan perdamaian terhadap masyarakat agar tidak sampai terjadi kekerasan seperti di daerah-daerah lain.

¹¹ Imam Tholhah (ed), *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*, hlm. 157.

Yogyakarta salah satu kota yang telah dikenal sebagai kota yang majemuk, kota yang memegang teguh nilai-nilai toleransi dan kerukunan, sebagai kota yang dijadikan rujukan persatuan dan kesatuan yang di dalamnya hidup masyarakat yang dilatar belakangi oleh ras, suku dan agama tentu tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya konflik di dalamnya, hal ini dapat penulis temui pada persoalan etnisitas di dalamnya yang masih mengental, seperti pada kasus yang pernah terjadi di Yogyakarta pada tahun 2015 yang diawali oleh kesalahpahaman antara penduduk asli jogja dan warga madura yang tinggal di dalamnya, yang kemudian berujung pada kekerasan konflik, kejadian ini mengundang reaksi dari kedua belah pihak. kemudian pada kasus selanjutnya juga terjadi di Yogyakarta pada tahun 2016 tepatnya di pondok pesantren al-Fatah yang biasa dikenal dengan pondok waria, Front Jihad Islam melakukan penyerangan dan penutupan paksa terhadap Pondok Waria tersebut. dan ini merupakan bentuk diskriminasi pada kelompok tertentu yang keberadaannya sebenarnya juga harus dilindungi.

Melihat beberapa kasus yang pernah terjadi di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti Forum persaudaraan Umat Beriman sebagai sebuah Forum yang menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian yang ditanamkan baik dalam Forum tersebut itu sendiri ataupun yang ditanamkan ditengah-tengah masyarakat, serta peran dan sikap apa yang diambil dalam menyelesaikan masalah di tengah-tengah masyarakat mengingat masih banyak terjadi baik konflik, kekerasan dan diskriminasi yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Agar pembahasan dalam penulisan ini nantinya tidak terjadi kerancuan dan tidak mengalami penjabaran yang melebar, maka penulis akan mengkotakkan pada beberapa pokok permasalahan sesuai judul yang akan dibahas dalam proposal ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan uraikan adalah sebagai berikut;

1. bagaimana peran Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam menangani masalah-masalah yang terjadi di tengah-tengah Masyarakat?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam menciptakan perdamaian di tengah-tengah masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta dalam menangani masalah-masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat
 - b. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta dalam menciptakan perdamaian di tengah-tengah masyarakat
2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi mereka yang terus mendalami Ilmu Studi Agama-Agama, sehingga semakin memperkaya pengetahuan
- b. Dapat memotivasi kalangan akademisi untuk mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut melalui penelitian dengan tema tersebut.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan setelah melakukan kajian pustaka yang temanya berkenaan dengan tema yang akan diteliti pada saat ini, namun objek penelitian yang ditemukan lebih banyak bersifat individu dari pada yang bersifat kelompok ataupun sebuah forum. Sehingga kemudian setelah penulis melakukan kajian pustaka lebih tertarik untuk meneliti peran suatu forum dalam menyikapi masalah-masalah sosial yang kerap kali terjadi.

Dari sekian hasil penelitian yang merujuk pada tema di atas maka penulis hanya akan mengambil beberapa saja untuk dijadikan kajian pustaka dalam penelitian kali ini, di antaranya;

Penelitian yang dilakukan oleh Fita Khoirul Umami dengan judul “ *Peran Forum Penanganan Korban Kekerasa Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Upaya Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga* ” pada tahun 2014. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji Forum Penanganan Korban Kekerasan dalam perannya untuk melindungi perempuan dan anak korban kekerasan dalam rumah tangga, sekaligus membicarakan tentang kendala yang

dihadapi pada saat melaksanakan tugasnya. Adapun objek yang diteliti adalah Forum Penanganan Korban Kekerasan, dengan pendekatan penelitian deskriptif, pendekatan ini merupakan sebuah pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran atau melukis keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan.

Kemudian sebuah skripsi yang ditulis Subchan Chusain Albari, dengan judul “ *Peran Organisasi Konferensi Islam Dalam Resolusi Konflik Antara Israel Dan Lebanon (Studi Konflik Pada Tahun 2006-2010)*” dalam penelitian ini selain mengkaji tentang peran Organisasi Konflik Islam dalam konflik antara Israel dan Lebanon juga mengkaji tentang keterlambatan Organisasi Oki dalam melakukan penyelesaian konflik (resolusi konflik) dalam konflik antar Israel dan Lebanon, yang kemudian melalui hasil penelitian ini Organisasi Konflik Islam memang di nilai tidak konsisten dalam menyelesaikan konflik dan tidak memiliki peran apa-apa di dalamnya.

Kemudian penelitian selanjutnya yang erat kaitannya dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rouf dengan judul “ *Peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu Dalam Menanggulangi Penyakit Sosial Perjudian Di Windusajan Wonolelo Sawangan Magelang*” dalam skripsi ini penulis berusaha mengungkapkan salah satu penyakit masyarakat yang terjadi, yaitu perjudian yang terus berlangsung di daerah Windusan Wonolelo Sawangan Magelang. Kemudian juga berusaha mengungkapkan bagaimana Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam menanggulangi pencegahan berlangsungnya perjudian yang di sinyalir merupakan

salah satu penyakit masyarakat. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rouf ternyata pada daerah tersebut tidak saja Cuma perjudian tapi penyakit masyarakat seperti mabuk-mabukan juga ada di dalamnya. Juga mengkaji faktor penghambat dan pendukung dalam menanggulangi hal tersebut.

Dari beberapa kajian di atas, walaupun keseluruhannya membahas tentang peran sebuah kelompok atau ormas namun tetap akan memiliki fokus pembahasan yang berbeda, mengetahui objek penelitian yang berbeda pula. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih judul “Peran Forum Persaudaraan Umat Beriman Dalam Menyikapi Masalah Sosial Keagamaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta” sebagai Skripsi yang akan penulis teliti.

E. Kerangka Teori

Agar nantinya hasil penelitian ini tidak menjabar dan melebar maka penulis dalam penelitian ini akan menggunakan sebuah teori sebagai pemandu dalam penelitian kali ini.

Teori yang akan penulis gunakan merupakan teori yang di kemukakan oleh D. Hendropuspito , O.C. yang berkenaan dengan Assosiatif dan Dissosiatif. Dissosiatif sendiri sifatnya adalah menceraikan beraikan dan memecah. Artinya bahwa dalam teori dissosiatif ini D. Hendropuspito berusaha untuk mengungkapkan berbagai hal yang memicu terjadinya persoalan-persoalan yang kerap kali terjadi di tengah-tengah masyarakat terutama persoalan yang berhubungan dengan agama, ras, suku adapun hal-hal yang memicu konflik itu sendiri menurut D. Hendropuspito adalah sebagai berikut:

Pertama: Perbedaan doktrin dan sekap mental, disadari atau tidak penyebab terjadinya konflik itu adalah perbedaan keimanan (Doktrin) itu sendiri yang kerap kali terjadi sampai saat ini kebanyakan masyarakat belum dapat menerima fakta dan mencoba untuk mengambil hikmah dari perbedaan keimanan tersebut, sehingga sering kali terjadi penilaian terhadap agama lain, sementara nilai yang dibuat selalu meletakkan nilai tertinggi terhadap agama yang dianutnya dan menjadikan agama yang dianutnya itu sebagai patokan untuk menilai agama lain sehingga hasil yang diperoleh merupakan hasil yang negative terhadap pandangan agama lain.¹²

Perlu disadari pula bahwa terjadinya konflik antar umat beragama tidak selamanya di sebabkan oleh perbedaan pandangan ataupun perbedaan dari pemeluk agama itu sendiri, jika dianalisa lebih luas lagi maka akan ditemukan beberapa penyebab terjadinya konflik kekerasan yang kemudian menjadi kekerasan bernuansa agama. seperti yang di katakan oleh Talcott Parsons, ia mengatakan bahwa konflik antar umat beragama tidak bisa dilepaskan dari berbagai pengaruh aspek sosial.¹³

Dengan kata lain bahwa konflik antar umat agama disebabkan oleh berbagai sistem sosial yang ada pada lingkungan dan budaya tertentu. Contoh, sebuah kejadian pada tahun 1995 di Purwakarta. Terjadi di TOSERBA Nusantara, kronologis kejadiannya, pada hari itu seorang gadis datang ketempat tersebut dengan maksud membayar sesuatu yang ingin dibeli, sesampainya dikasir uang

¹²D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 151.

¹³Nawawi Ismail, *KONFLIK Umat Beragama Dan Budaya Lokal*, (Bandung: CV, Lubuk Agung, 2011), hlm.5.

yang disimpan di dalam sakunya ternyata tidak ada. Lalu gadis tersebut pamit keluar untuk menemui temannya, dan di luar kesadarannya gadis berjilbab ini membawa coklat yang kemudian ditangkap oleh keamanan dan di perlakukan tidak baik. Singkat cerita gadis itu mendapat kekerasan fisik dan dipaksa untuk melepas jilbab yang di kenakannya. Setelah tiga hari tidak mendapat respon dari Aparat, kemudian Ust Abdullah Djaban mempelajari kronologis tersebut sambil bertanya pada gadis tersebut, sambil mencatat hasil dari keterangan yang di berikan oleh si gadis dari tuduhan mencuri, dijambak, ditampar dan di suruh berkeliling toko sambil membwa coklat. dari catatan yang di peroleh dari gadis tersebut kemudian Ust Abdullah Djaban mengcopi (memperbanyak) hasil catatan dan menyebar luaskan ke masjid-masjid. Sehingga yang terjadi kemudian yang terjadi masyarakat memiliki anggapan bahwa pemilik TOSERBA Nusantara telah melecehkan Islam. Yang kemudian disusul dengan datangnya masyarakat dari berbagai pelosok Perwakarta, menuntut agar Babah Gowan di hukum karna telah melecehkan agama Islam. Yang kemudian berujung pada pengrusakan toko dan rumah Babah Gowan karena aparat tidak mau menyerahkan Babah Gowan pada massa.¹⁴

Jika dianalisa lebih jauh dan luas dari pangkal permasalahan, maka dapat di ketahui bahwa awal mula masalah terjadi antara seorang pembeli dan penjual yang kemudian merambat pada kekerasan fisik yang memaksa si pembeli untuk membuka jilbabnya. Disinilah kemudian respon umat Islam yang mempunyai anggapan bahwa pihak penjual telah melecehkan Islam, sehingga terjadilah

¹⁴ Imam Tholhah (ed), *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama, 2002), hlm.53-54.

Konflik kekerasan yang bernuansa agama. demikianlah salah satu bukti bahwa konflik antar umat beragama tidak hanya disebabkan oleh salah satu faktor saja, tetapi disebabkan oleh berbagai faktor dan aspek sistem sosial.

Kedua: Perbedaan suku dan Ras pemeluk agama, menurut D. Hendropuspito perbedaan suku dan ras sudah sangat membuka jurang konflik dan bentrok, apa lagi di tambah dengan adanya perbedaan agama dalam suatu Negara yang mempunyai berbagai ras, suku dan agama, dalam hal ini kita bisa ambil contoh dari Negara Indonesia itu sendiri, yaitu suku bangsa Aceh yang beragama Islam dan suku bangsa Batak yang mayoritas beragama Kristen, keduanya sama-sama hidup dalam ketegangan. demikian pula suku flores yang beragama Katolik dan suku Bali yang beragama Hindu-Bali juga mengalami hidup dalam jarak sosial yang kurang lancar.¹⁵ Perbedaan suku, ras, agama merupakan sebuah hambatan dalam menyatukan kerukunan masyarakat serta salah satu hal yang sering kali memicu terjadinya konflik di tengah-tengah masyarakat.

Dengan kata lain bahwa perbedaan etnis yang terjadi di tengah-tengah sosial dapat memicu terjadinya perpecahan. Etnis sendiri oleh Fredrick Barth diartikan sebagai hubungan manusia karna kesamaan Ras, dan Agama.¹⁶ pada satu tempat bisa saja di dalamnya terdapat beberapa penduduk dari etnis yang berbeda-beda, contoh kecil dari pernyataan di atas dapat dilihat di pulau jawa ini sendiri, misalnya etnis jawa dan etnis cina yang ada di jawa. Hubungan sosial beda etnis

¹⁵D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, hlm. 156

¹⁶ LEPANK (kamus pengertian arti devinisi menurut para ahli, "Pengertian Entis dan Suku" <http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-etnis-suku.html?m=1>, 31-mei-2017.

yang mengalami kontak langsung antar etnis lebih gampang menimbulkan terjadinya konflik yang di sebabkan oleh tiga model dasar konflik,yaitu, (1) Pemusnahan, tindakan ini merupakan tindakan yang paling ekstrem karena ini dilakukan dengan cara yang sangat sistematis untuk membunuh atau menghancurkan etnis tertentu. (2) Perpindahan Penduduk, merupakan cara lain untuk menguasai suatu lokasi atau tempat, dengan cara memaksa suatu etnis tertentu untuk pindah ke suatu tempat yang sangat jauh. (3) Penaklukan, merupakan cara lain dalam model dasar konflik antar etnis. Model semacam ini benar-benar mencerminkan hubungan antara minoritas dan mayoritas, dimana etnis tertentu menikmati akses yang lebih besar terhadap kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang lebih besar dari etnis yang lain.¹⁷

Teori lain mengatakan bahwa ada tiga pendekatan umum yang menjelaskan mengapa etnisitas kerap kali menjadi saluran terjadinya konflik, yaitu, (1) pendekatan konstruktivis, menekankan konteks sosial dan sejarah yang membentuk, mentransformasi dan menorehkan batas-batas etnis, serta basis konflik. (2) Pendekatan Instrumentalis, para elit etnis memanfaatkan daya tarik emosional etnis tertentu untuk menyelenggarakan dukungan massa dalam perebutan kekuasaan negara maupun kepentingan pribadi, yang dalam hal ini akan terjadi pengkotakan berbagai ragam etnis. (3) pendekatan Primordialis, merupakan warisan dari watak-watak nenek moyang pada suatu etnis dalam menjaga batasan-batasan kelompok. Kelompok etnis yang demikian sangat

¹⁷ Ahmad Habibi, *Konflik Antar Etnik di Pedesaan*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), Hlm. 23-24.

rentang dengan terjadinya konflik karna memiliki watak yang berbeda pada setiap kelompok etnis.¹⁸

Ketiga: Perbedaan tingkat kebudayaan: terjadinya perbedaan dalam budaya, karna adanya asumsi pengkotakan dan penilaian dalam sebuah budaya. dalam kajian ini D. Hendropuspito mengambil langkah yang sangat gampang untuk di gambarkan, D. Hendropuspito membagikan kebudayaan kedalam dua tingkatan, yaitu: kebudayaan tinggi dan kebudayaan rendah.

Tolak ukur untuk menilai perbedaan kedua kebudayaan tersebut adalah asumsi yang saat ini telah umum berlaku. misalnya pada kategori kebudayaan tinggi D. Hendropuspito mengasumsikan sebagai suatu budaya yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada satu sisi, sementara pada sisi lain mampu melakukan pembangunan secara fisik. Dan pada kategori kebudayaan rendah menjadikan suatu agama sebagai upaya untuk melakukan dan menciptakan kemajuan.¹⁹

Lebih gampangnya pada kontek sosiologis masyarakat harus mengalami klasifikasi perbedaan budaya dan agama, seperti misalnya kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas.pembagian semacam itu akan tetap terjadi di tengah-tengah masyarakat.²⁰ Jika keragaman budaya ini tidak dapat di pahami sebagai keniscayaan dalam hidup maka secara otomatis akan menimbulkan konflik yang terus menerus dan berkepanjangan.

¹⁸ Jacques Bertrand, *Nasionalisme dan Konflik Etnis di Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota Ikapi), 2012, hlm. 18.

¹⁹D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, hlm.159.

²⁰ Said Agil Husin Al Munawwir, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Ciputat: PT. Ciputat Press,)hlm.29.

Berbicara soal perbedaan budaya tidak bisa lepas begitu saja dari konteks yang telah kita bahas di sub sebelumnya yaitu Etnis, karena hakekatnya etnis merupakan sebuah identitas sosial dan kebudayaan, dalam artian bahwa setiap etnis akan memiliki kebudayaan yang berbeda.²¹ Misalnya, etnis Jawa dengan kebudayaannya wayang kulit, Bali dengan tari balinya, Dll.

Dari latar belakang etnis dan kebudayaan yang berbeda ketika mengalami kontak secara langsung maka yang akan terjadi adalah kebencian, ketakutan, dan kecurigaan terhadap kebudayaan lain, yang akibatnya akan menimbulkan kekerasan terhadap kebudayaan. Setidaknya ada dua kekerasan kebudayaan yang dikemukakan oleh Novri Susan, yaitu kekerasan Struktural dan kekerasan langsung. Contoh dari kekerasan langsung dalam satu etnis membenci etnis yang lain karena *stereotyping* (penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok dimana orang itu dapat dikategorikan) yang dikonstruksikan secara sosial oleh etnis itu sendiri. Contoh dari kekerasan budaya Struktural, dapat kita lihat dari persepsi masyarakat pribumi pada masa Orde Baru dimana pada saat itu etnis China tidak mau bekerja sama dengan masyarakat pribumi, pelit dalam memberi gaji karyawan, tidak mau menyekolahkan anaknya di sekolah SMA umum, tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Persepsi semacam itu yang dibangun oleh orang pribumi merupakan bentuk kekerasan kebudayaan. Bahkan tidak jarang masyarakat pribumi pada saat itu memberi sebutan *singkek* terhadap etnis China yang berkonotasi pelit, sombong,

²¹ Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm.33.

dan anti sosial. Hingga saat ini kebudayaan semacam ini masih digunakan oleh masyarakat indonesia terhadap sebangsanya.²²

Keempat: Mayoritas dan minoritas golongan beragama, kasus konflik semacam ini kerap kali terjadi hingga saat ini, karna menurut D. Hendropuspito yang paling sering memicu terjadinya konflik dan kekerasan adalah minoritas dan mayoritas golongan umat beragama. seperti yang telah kita ketahui bahwa penganut agama besar di dunia ini tidak mempunyai jumlah penganut yang sama, tetapi ada pada sebagian Negara yang menganut lebih banyak agama tertentu, misalnya pada Negara Indonesia yang masyarakatnya lebih bnyak menganut agama Islam kemudia di Amerika masyarakatnya lebih banyak menganut agama Kristen.

Dampak dari hubungan antara minoritas dan mayoritas pada tingkat internasional belum begitu terasa karna mereka memiliki kepentingan yang berbeda-beda dan pada waktu yang berbeda pula. kejadian konflik yang kerap kali terjadi antara golongan minoritas dan mayoritas sekalanya adalah pada tingkat nasional, kita ambil contoh dalam Indonesia sendiri.pada daerah tertentu bangsa Indonesia menganut agama Islam dan minoritas menganut agama Kristen.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa indonesia (KBBI), Minoritas diartikan sebagai suatu golongan sosial yang jumlah warganya jauh lebih kecil di bandingan dengan golongan lain. Sementara dalam *Webster's Seventh New Collegiate*

²² Novri Susan, *Sosiologi Konflik: Isu-isu Konflik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 114-115.

²³D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, hlm.164.

Dictionary, mendefinisikan minoritas sebagai bagian dari penduduk yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dan dengan seiringan dengan itu juga mendapatkan perlakuan yang berbeda pula.²⁴ Sementara mayoritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu jumlah sosial terbanyak yang memperlihatkan ciri-ciri tertentu dalam suatu golongan serta di jadikan patokan dibandingkan golongan yang lainnya.

Sekilas jika diamati secara singkat, antara hubungan minoritas dan mayoritas memang tidak menonjolkan ataupun mencirikan sebuah konflik, namun jika dilihat lebih jauh melalui fenomena-fenomena yang pernah terjadi pada kenyataannya bahwa kelompok mayoritas dalam suatu masyarakat merasa memiliki hak control ataupun kekuasaan untuk mengontrol. Kaum minoritas, merasa sebagai sumber daya kekuasaan dalam menerapkan peraturan-peraturan. Sementara sebaliknya masyarakat minoritas tidak sedikitpun diberi kesempatan sama sekali.²⁵ Atau dengan bahasa lain hak-hak yang dimiliki oleh masyarakat minoritas dikucilkan, bahkan seringkali masyarakat minoritas dianggap sebagai ancaman dalam suatu golongan masyarakat.²⁶

Sikap masyarakat mayoritas yang kurang adil seperti di atas itulah yang kemudian sering kali menimbulkan konflik kekerasan dalam sebuah hubungan antara minoritas dan mayoritas pada kelompok masyarakat tertentu.

²⁴ M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim Di Dunia dewasa Ini*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005), hlm.1.

²⁵ Eko Novianto, " Hubungan minoritas-Mayoritas Antar Umat Beragama Di Desa Pule Kecamatan Jogonalan Klaten", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hlm.5.

²⁶ Akhmad Siddiq, "Pemikiran Fiqih Sosial KH. Sahal Mahfud Dan KH. Ali Yafie Tentang Relasi Mayoritas-Minoritas Di Indonesia", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm .3.

Dari keempat teori yang kerap kali memicu terjadinya konflik yang telah di jelaskan di atas D. Hendropuspito juga mengemukakan beberapa teori dalam upaya untuk merukunkan atau mendamaikan suatu konflik yang bernuansa agama dengan teorinya yang dia kasih nama Assosiatif.

Assosiatif merupakan sebuah Proses untuk mempersatukan atau mendamaikan²⁷ suatu konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama namun factor utamanya adalah perbedaan ras, suku, budaya, dll. Menurut D. Hendropuspito agama memiliki peran penting dalam mendamaikan suatu konflik baik yang bernuansa Iman, budaya, ras, dan suku bangsa. dalam upaya untuk merukunkan suatu konflik keagamaan maka D. Hendropuspito mengemukakan teori Assosiatif sebagai berikut:

Pertama: kerukunan sebagai tugas setiap agama. hakikatnya dalam setiap agama menurut D. Hendropuspito memiliki ajaran kerukunan umat beragama lebih tepatnya bukanlah sebuah ajaran namun sebuah kewajiban yang wajib di jalankan oleh setiap umat beragamaan. perintah untuk membangun kerukunan antar umat beragama tersebut telah ada dalam kitab suci agama-agama, namun disampaikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang berbeda baik kata-kata mapupun nuansanya tetapi memiliki hakikat yang sama yaitu membangun bersaudaraan umat beriman.²⁸

Kerukunan menurut Said Agil Husin berasal dari bahasa arab yaitu “*arkaan*” yang artinya suatu bangunan sederhana yang berdiri dari berbagai

²⁷D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, hlm. 151.

²⁸D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, hlm. 170.

unsur. maka dari kata arkanlah diperoleh pengertian bahwa, kerukunan adalah suatu kesatuan yang berdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan.²⁹

Sementara untuk membangun kerukunan antar umat beragama itu sendiri menurut Ngainun Naim dalam teorinya tentang Teologi Kerukunan adalah 1) sebuah pemahaman keagamaan yang dapat memahami kemajmukan berbagai macam agama sehingga dapat mampu mewujudkan kerukunan hidup dalam masyarakat yang multi agama. 2) mengajak masyarakat untuk meningkatkan keimanan kepada tuhan serta membangunkesadaran bersama untuk berbuat baik terhadap siapa saja.³⁰

Jika menggunakan pandangan islam dalam hal toleransi maka dapat di lihat pada firman Allah yang berbunyi “*lakum dinukum waliyadin*” (bagimu agamamu dan bagiku agamaku) di sana jelas sekali bahwa islam mempersilahkan orang lain untuk menganut agama lain (non-Islam), jelas sekali dalam ayat tersebut bahwa islam melarang umatnya untuk mengusik, mengganggu mencela, dll. Terhadap agama lain, ini merupakan sikap agama Islam dalam menghargai dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kebebasan umat beragama.³¹

²⁹ Said Agil Husin Al Munawwir, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Ciputat: PT. Ciputat Press,)hlm.4.

³⁰ Ngainun Naim, *Teori Kerukunan Mencari Titik Temu Dalam Keagamaan*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 12

³¹ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),hlm. 6-7.

Kedua: dialog antar umat beragama, berdialog hakikatnya merupakan kebutuhan setiap manusia sebagai makhluk sosial. dialog berasal dari dua suku kata bahasa Yunani yaitu, “dia- logos” artinya berbicara antara dua belah pihak. secara maknawi memiliki arti ”*percakapan antara dua belah pihak atau lebih dalam upaya untuk pertukar pengetahuan dan pendapat dari kedua belah pihak.*”

Ada beberapa prinsip untuk mendasari berjalannya dialog menurut D. Hendropuspito , di antaranya:

- a) Keterbukaan dalam terhadap pihak lain
- b) Kerelaan berbicara dan memberikan tanggapan kepada pihak lain
- c) Saling memberikan kepercayaan bahwa duabelah pihak memberikan informasi yang benar dengan caranya sendiri.³²

Perlu untuk diketahui dan dipahami bahwa fungsi dari dialog itu sendiri bukan semata-mata sebagai penyelesaian konflik antar umat agama saja, tetapi juga merupakan langkah awal untuk mencari titik temu antar agama-agama sekaligus untuk menciptakan tradisi saling menghargai antar umat beragama.³³

Adapun yang dibutuhkan dalam berjalannya sebuah dialog diperlukan sebuah metodologi yang proporsional baik internal agama maupun antar umat beragama, suatu dialog akan mencapai hasil yang diharapkan apabila peserta dialog memnuhi hal-hal berikut ini:

³²D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, hlm.172.

³³ Any Rufaidah (dkk), *Agama Dan Demokrasi*, (Malang: Program sekolah demokrasi, 2008), hlm.32.

1. Peserta dialog harus benar-benar menyadari adanya perbedaan. Menyadari bahwa perbedaan merupakan sebuah realita yang tidak dapat dihindari.
2. Adanya keterbukaan atau transparansi. Tujuan dari dialog bukanlah untuk memenangkan sebuah perkara, tetapi untuk menemukan sebuah titik temu, maka tidak perlu adanya sesuatu yang di sembunyikan.
3. Sikap kritis terhadap eksklusivisme. Kritis terhadap sikap yang meremehkan dan mendiskreditkan kelompok lain.
4. Pengakuan adanya kepercayaan, ritual, dan simbol agama yang di anut oleh orang lain. Masing-masing pihak dalam peserta dialog harus mengakui hal tersebut agar pemahaman terhadap orang lain tidak hanya sampai di muka saja tapi menyeluruh masuk sampai kedalam.³⁴

Dialog antar umat agama yang benar akan dapat melahirkan pemahaman dan pencerahan kepada umat dalam wadah kerukunan hidup antar umat beragama, maka perlu adanya sikap saling keterbukaan antar umat beragama,³⁵ seperti pada poin nomor dua yang telah di kutip di atas. Sebenarnya menganggap bahwa agama yang dianut merupakan agama yang paling benar itu tidak salah, tetapi juga harus mempersilahkan orang lain untuk meyakini bahwa agama yang dianutnya juga paling benar. Yang kemudian harus dihidari dalam sebuah dialog adalah

³⁴ Any Rufaidah (dkk), *Agama Dan Demokrasi*, hlm.31.

³⁵ M. Zainuddin, *Pluralisme Agama, Pergulatan Dialogis Islam-Kristen Di Indonesia*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010), hlm.60.

pandangan yang memiliki paham bahwa agama yang dianut merupakan agama yang paling benar dan memaksa orang lain untuk masuk ke agama yang dianutnya, paham Eksklusivisme semacam inilah yang akan menimbulkan malapetakan dalam sebuah dialog antar umat beragama.³⁶ Karena bukanlah titik temu yang akan di dapat, justru semakin melahirkan perpecahan antar umat beragama.

Dalam melakukan sebuah dialog antar umat beragama yang terpenting adalah upaya untuk saling mengerti dan bicara atas dasar komitmen bersama terhadap kesejahteraan umat manusia dan lingkungan. Artinya bahwa dialog harus didasarkan pada kesadaran bahwa setiap pertemuan dialog antar umat beragama tidak lengkap atau bahkan bisa berbahaya jika tidak memperhatikan masalah keprihatinan penderitaan umat beragama serta upaya bagaimana mengatasi penderitaan tersebut.³⁷

Ketiga: Gambaran dialog umat beragama sekarang, menurut Hendropuspito untuk menanggulangi terjadinya konflik, terlebih dahulu harus mengetahui gambaran umum dari penyebab terjadinya konflik. dalam hal ini D. Hendropuspito memberi contoh dari hubungan agama Kristen dan agama Islam, kedua agama tersebut selain memiliki misioner yang sama kuat juga memiliki daerah penyebaran agama yang hampir sama luasnya. akibatnya, bahwa

³⁶ M. Zainuddin, *Pluralisme Agama, Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, hlm.60.

³⁷ Paul F. Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama*, Terj. Nico A. Likumahuwa, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), hlm.21.

perjumpaan kedua agama tersebut harus terjadi baik dalam ruang geografis maupun dalam bidang doktriner.

Gambaran yang terjadi saat ini antar umat Kristen dan Islam adalah saling menjatuhkan dan saling menyalahkan, sehingga yang terjadi adalah hubungan yang bersifat polemis yang melihat agama lain sebagai musuh yang harus di jatuhkan, dan tidak jarang berakhir pada konflik dan kontroversi fisik yang mendatangkan banyak kerugian dari kedua belah pihak. maka dari situ, jika study teologis tidak dapat membangun hubungan yang rukun antar umat beragama maka jalan alternative untuk menciptakan kerukunan itu adalah jalan lain, misalnya lewat Studi historis, Dll.³⁸

Keempat: Musyawarah antar umat beragama tingkat nasional, menurut D. Hendropuspito perlu adanya musyawarah antar pemuka-pemuka agama yang dipimpin oleh pemerintah sendiri untuk menciptakan dialog antar umat agama yang lebih teratur dan terarah sehingga kemudian upaya untuk membangun kerukunan antar umat beragama dapat tercapai, atau sekurang-kurangnya mampu menurunkan ketegangan –ketegangan antara pemeluk agama.

Maksud dari pernyataan yang dikemukakan oleh D. Hendropuspito di atas merupakan realisasi maupun usaha dari tiga kebijakan yang dikemukakan oleh Menteri Agama dalam membangun kerukunan dan kehidupan beragama, yang pada sub ini D. Hendropuspito lebih menekankan pada kebijakan yang nomor tiga yaitu : 1) kerukunan intren umat beragama. 2) kerukunan antar umat

³⁸D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, hlm. 182.

beragama. 3) kerukunan antar umat beragama dan Pemerintah. Artinya bahwa pemerintah benar-benar memiliki peran penting dalam terciptanya kerukunan antar umat beragama karena gangguan terhadap kerukunana antar umat beragama selalu melibatkan pemerintah dalam penanggulangannya.³⁹

Namun di luar tanggung jawab pemerintah dalam hal ini, juga ada tanggung jawab para tokoh agama juga yang harus menanamkan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama. Artinya dengan kata lain bahwa tokoh agama harus dengan sungguh-sunggu dalam menyajikan landasan teologis dari kitab suci bagi umatnya untuk membangun nilai toleransi dan kerukunan umat beragama.⁴⁰

Antara tokoh agama dan Pemerintah sama-sama memiliki peran penting dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Pemerinta harus menjalankan UUD tentang hak asasi manusia pada pasa 28 I yang berbunyi “ *hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani dan hak beragama....*”⁴¹ karenanya maka pemerintan dituntut untuk terus-menerus mencari upaya dalam menciptakan kerukunan dan keharmonisan yang menjadi syarat bersatuan bangsa⁴² Semetara tokoh agama harus benar-benar melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi ditengah-tengah umatnya, tuntutan

³⁹ Departemen Agama , *Musyawah Intern Umat Beragama*, (Jakarta: Departemen Agama, 1982), hlm. 8-9.

⁴⁰ Soetjipto Wirosardjono, *Dialog Dengan Kekuasaan*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm.11.

⁴¹ UUD’ 45 (Surabaya: karya utama), hlm. 23.

⁴² Afif Muhammad, *Agama Dan Konflik Sosial*, (Bandung: Marja, 2013), hlm.45.

tokoh agama agar tidak diam saja menghadapi segala perubahan yang terjadi⁴³ dengan cara bermusyawarah baik intern agama maupun antar umat agama.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan ini merupakan sebuah penelitian lapangan. di mana sebuah penelitian baik lapangan maupun studi pustaka perlu adanya metode penelitian agar nantinya dalam menjalankan proses penelitian menjadi lebih sistematis dan terarah sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

- a. Observasi, adalah sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk penelitian melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁴
- b. Interview/ wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk penelitian dengan melalui proses Tanya jawab secara lisan, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara perhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lainnya dan dapat mendengar secara langsung dengan telinga sendiri⁴⁵ dalam proses interview ini peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan informan, adapun informan yang akan dimintai keterangan dan jawaban

⁴³ A. Syafii Maarif, *ISLAM Kekuatan Doktrin Dan Kegamangan Umat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.69.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 151

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm.217.

antara lain; tokoh-tokoh Agama yang tergabung dalam FPUB Yogyakarta serta tokoh-tokoh masyarakat yang berada disekitar FPUB Yogyakarta.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang besar dan memberi gambaran apa adanya. karena ada kecenderungan bagi peneliti pemula dalam pengumpulan data, mereka mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sehingga melebihi batas kemampuannya dalam mengolah data. maka dari itu metode analisis data sangat dibutuhkan sebagai pemandu suatu aktivitas yang simultan dengan pengumpulan data.⁴⁶

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian kali ini merupakan pendekatan sosiologis. Adapun ilmu sosiologi menurut Max Weber adalah ilmu yang berusaha memberikan pengertian tentang aksi sosial, mengenai bagaimana perilaku serta mengkaji sebab-sebab terjadinya intraksi sosial.⁴⁷

Dengan pendekatan sosiologis ini diharapkan dapat bisa meneliti

⁴⁶ Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 166.

⁴⁷ Soejono Soekarno, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Kharisna Putra Utama Offset, 2013), hlm. 353.

mengenai intraksi sosial baik itu individu maupun kelompok khususnya mengenai peran Forum Persaudaraan Umat Beriman.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, merupaka Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitan dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, merupakan sejarah lahirnya FPUB Yogyakarta, Sistem Kepengurusan, Letak Georafis Kantor PusatFPUB Yogyakarta, berbagai kelompok yang tergabung dalam FPUB, Jenis-Jenis kegiatan yang ada di dalamnya. Bab ini diharapkan bisa menggambarkan secara umum mengenai FPUB

Bab Ketiga, Peran Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam mengikapi persoalan-persoalan sosial yang terjadi di masyarakat yang berisi tentang, persoalan-persoalan yang pernah ditangani oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman , peran dan cara menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman. Bab ini diharapakn dapat menjelaskan berbagai persoalan yang pernah ditangani oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman serta bagaimana cara menangani persoalan tersebut

Bab Keempat, berisi tentaang berbagai upaya yang dilakukan oleh Forum Persaudaraan Umat Beriman dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Bab ini diharapkan bisa menjelaskan bagaimana Forum Persaudaraan Umat Beriman melakukan upaya dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Bab Kelima, merupakan penutup dengan isi Kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang peran Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta dalam menyikapi masalah-masalah sosial keagamaan di Daerah Istimewaa Yogyakarta serta melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam Forum Persaudaraan Umat Beriman maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Forum Persaudaraan Umat Beriman merupakan sebuah forum yang mempunyai peran penting di tengah-tengah masyarakat, sebagai Forum Persaudaraan Umat Beriman yang menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian juga memiliki peran penting dalam menyikapi konflik yang terjadi di masyarakat, adapun peran yang dilakukan dalam menyikapi persoalan di tengah masyarakat sebagai berikut:
 - a) Melakukan pengamatan terhadap sebuah persoalan yang terjadi di masyarkat, baik dalam segi penyebab kejadiannya ataupun nuansanya.
 - b) Kemudian mempertemukan kedua belah pihak yang mengalami konflik dengan cara mendatangi atau mempertemukan kedua belah pihak

- c) Dalam menangani persoalan di tengah masyarakat Forum Persaudaraan Umat Beriman berpedan sebagai mediator yang tidak memiliki hak untuk memutuskan, tetapi menjadi penengah dari kedua belah pihak hingga akhirnya kedua belah pihak dapat saling menerima satu sama lainnya.
2. Adapun upaya yang dilakukan dalam menciptakan perdamaian di tengah masyarakat sebagai berikut:
 - a) Setiap individu yang berada dalam Forum Persaudaraan Umat Beriman harus benar-benar memiliki kesadaran bahwa perdamaian dan persaudaraan umat beragama adalah hal yang paling utama
 - b) Melakukan dialog antar umat beragama dalam bentuk yang bermacam-macam, baik melalui dialog wacana ataupun dialog karya, serta melakukan dialog di desa-desa bersama masyarakat.
 - c) Melakukan musyawarah antara para tokoh agama dalam upaya menghindari terjadinya konflik di tengah-tengah masyarakat.

B. Saran-saran

Dalam bab lima ini penulis juga ingin memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Kepada semua kalangan yang memperjuangkan perdamaian dan kerukunan, saya menyarankan agar tidak berhenti teruslah berjuang melawan ketidakadilan, kekerasan, dan konflik yang kerap kali terjadi.

Sebab kekerasan antar umat beragama itu terjadi lantaran di buat oleh individu-individu ataupun pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab

2. Kepada Forum Persaudaraan Umat Beriman agar terus menjalankan misi utamanya yaitu menciptakan kerukunan antar umat beragama, karena tanpa Forum Persaudaraan Umat Beragama nilai toleransi dan kerukunan yang ada di masyarakat memiliki nilai yang kurang
3. Sebagai seorang yang belajar studi agama-agama, saya menyarankan kepada semua pihak untuk lebih memahami bahwa perbedaan itu ada, dan tidak untuk disatukan tetapi dijadikan sebagai pelajaran bahwa keragaman itu ada agar tercipta suatu hubungan yang harmonis antara umat beragama.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Puar, Yusuf. *Panca Agama Di Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Antara, 1977.
- Ahmad, Diki. *Peran FPUB di Yogyakarta Sebagai Masyarakat Madani*. dalam <http://dikiahmad11.blogspot.co.id/2015/05/peran-fpub-di-yogyakarta-sebagai.html>, diakses tanggal 30-12-2016.
- Basuki, Singgih. *Pemikiran Keagamaan A. Mukti Ali*. Yogyakarta: SUKA Press. 2013
- Bertrand, Jacques. *Nasionalisme Dan Konflik Etnis Di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak Anggota Ikapi. 2012.
- Daya, Burhanuddin. *Agama dialogis Merenda Dealektika Dan Realita Hubungan Antar Agama*, (
- Departemen Agama, *Musyawahah Intern Umat Beragama*. Jakarta: Departemen Agama. 1982.
- Dzikri, Burhandin. *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2007.
- F. Knitter, Paul. *Satu Bumi Banyak Agama*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2003.
- Fajri, Rahmat. Ismail, Roni Dkk (ed). *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Ghazali, Adeng Mukhtar. *Tipologi Sikap Beragama*, <https://amgy.wordpress.com/2008/03/29/tiologi/sikap/beragama/>, Tanggal akses 03-03-2017

Habibi, Ahmad. *Konflik Antar Etnik Di Pedesaan*. Yogyakarta: Lkis. 2013.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 2014.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1983.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kotagede,_Yogyakarta. diakses tanggal. 05-april-2017

Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Ismail, Nawawi. *KONFLIK Umat Beragama Dan Budaya Lokal*. Bandung: CV, Lubuk Agung. 2011.

Kettani, M. Ali. *Minoritas Muslim Di Dunia dewasa Ini*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2005.

Liliweri, Alo. *PRASANGKA DAN KONFLIK: Komunikasi Lintas Budaya Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis. 2009.

Maarif, A. Syafii. *ISLAM Kekuatan Doktrin Dan Kegamangan Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.

Mubarak, H. Zulfi. *Sosiologi Agama* Malang: UIN-MALIKI Press. 2010.

Muhammad, Afif. *Agama Dan Konflik Sosial*. Bandung: Marja. 2013.

- al Munawwir, Said Agil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Ciputat: PT. Ciputat Press
- Naim, Ngainun. *Teori Kerukunan Mencari Titik Temu Dalam Keagamaan*, Yogyakarta: Teras. 2011.
- Novianto, Eko. Dalam skripsi, *Hubungan minoritas-Mayoritas Antar Umat Beragama Di Desa Pule Kecamatan Jogonalan Klaten*. Jogjagarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Rufaidah, Any (dkk). *Agama Dan Demokrasi*. Malang: Program sekolah demokrasi.2008.
- Sedarmayanti. Hidayat, Syarifuddin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju. 2011.
- Siddiq, Akhmad. Dalam skripsi, *Pemikiran Fiqih Sosial KH. Sahal Mahfud Dan KH. Ali Yafie Tentang Telasi Mayoritas-Minoritas Di Indonesia*. Jogjagarta: Jurusan Perbandingan Mazhab Dan Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. 2014
- Surur, Umar. *Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2003.
- Susan, Novri. *Sosiologi Konflik: Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana.2009.
- Suyatno, Y. “ Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta”, Dokumen Forum Persaudaraan Umat Beriman, Yogyakarta, 2017

Tholhah, Imam (ed). *Konflik Sosial Bernuansa Agama Di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama. 2002.

UUD'45. Surabaya: Karya Utama

Wirosardjono, Soetjipto. *Dialog Dengan Kekuasaan*. Bandung: Mizan. 1995.

Zainuddin, M. *Pluralisme Agama, Pergulatan Dialogis Islam-Kristen Di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA